



PROGRAM BIMBINGAN KARIER DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA WARGA BINAAN MENJELANG PEMBEBASAN DI RUTAN KELAS II B SITUBONDO

Andre Setiawan¹⁾, Ahmad Rizqian Fawaid²⁾, Feri Zalwadi³⁾

¹⁾ Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
Email: setiawanandre30862@gmail.com

²⁾ Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
Email: rianfawaid21@gmail.com

³⁾ Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
Email: ferizalwadi33@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the career guidance program and analyze its contribution in improving the readiness of inmates before release in Situbondo Class IIB Detention Center. The research approach used is qualitative with a case study method, with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the career guidance program that includes skills training, career guidance, and provision of the world of work has a positive influence on increasing the knowledge, motivation, and self-confidence of inmates in preparing themselves to enter the world of work after release. Furthermore, instructor support, the availability of training facilities, and collaboration with external parties are important contributing factors in determining the program's success. This study concludes that career guidance plays a strategic role in improving inmates' readiness, and therefore recommends its expansion and quality improvement to support a more effective social reintegration process.

Keywords: Career guidance, inmates' job readiness, self-confidence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan karier serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan kesiapan warga binaan menjelang pembebasan di rutan kelas IIB situbondo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, dengan melalui Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan karier yang meliputi pelatihan keterampilan, bimbingan karier, dan pembekalan dunia kerja memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, motivasi, serta kepercayaan diri warga binaan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja pasca pembebasan. Selain itu dukungan instruktur, ketersediaan sarana pelatihan, serta kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi faktor pendukung penting dalam menentukan keberhasilan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan karier memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan warga binaan, sehingga direkomendasikan untuk diperluas dan ditingkatkan kualitasnya guna mendukung proses reintegrasi sosial yang lebih efektif.

KataKunci: Bimbingan Karier, Kesiapan Kerja Warga Binaan (WBP), kepercayaan diri.



PENDAHULUAN

Salah satu jenis atau tempat penahanan adalah penahanan Rumah Tahanan Negara (Rutan). Berdasarkan Pasal 1 angka (2) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 Tentang Pelaksanaan KUHAP, yang dimaksud dengan Rumah Tahanan Negara (Rutan) adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan. Selain Rutan terdapat juga suatu lembaga yang memiliki fungsi sebagai tempat penahanan yaitu Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 38 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan KUHAP menyatakan bahwa sebelum terbentuknya Rutan berdasar Peraturan Pemerintah ini Menteri menetapkan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rutan. Selanjutnya di pertegas dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.04.UM.01.06 Tahun 1983 tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan Tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara, Lapas dapat beralih fungsi menjadi rutan, dan begitu pula sebaliknya.

Dilain sisi fungsi RUTAN Adalah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan(WBP) dapat berintegrasi secara sehat dengan Masyarakat, sehingga dapat berperan Kembali sebagai anggota Masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. yang menjadi kesulitan atau masalah dalam proses pembinaan Adalah kurangnya tenaga pengajar terutama untuk membina tukang kayu karena selama ini proses pembinaan hanya pengandalkankan WBP yang memiliki latar belakang pernah bekerja sebagai tukang kayu, sehingga proses pembinaan belum berjalan dengan baik dan memenuhi standar kompetensi pengetahuan dan keterampilan tukang kayu.

Menurut hemat peneliti rutan biasanya berfungsi sebagai wadah untuk menggali potensi yang dimiliki oleh individu (narapidana). Yang telah disiapkan pemerintah untuk meminimalisir Masyarakat yang kurang baik dilingkungan Masyarakat umum. Yang bertujuan untuk membina dan membimbing seluruh warga binaan di rutan kelas IIB situbondo.

Dalam Sultan Syarif Kasim (2025). Karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang

hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun diperlukan adanya kesesuaian tuntunan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian, jelaslah apa sebenarnya bimbingan karir itu.

Lain halnya yang diungkapkan oleh Walgito (2010: 201) yang menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan bimbingan yang mengarahkan individu supaya dapat bekerja dengan baik, bahagia dan tekun sesuai dengan tuntutan pekerjaan pada diri individu yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Uman (2007:39) mengungkapkan bahwa bimbingan karier sebagai aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengenalan diri. Kesadaran akan waktu luang, pemahaman terhadap informasi dan mempelajari proses pengambilan keputusan karier.

bimbingan karier Adalah pendekatan yang berfokus pada skill atau bakat yang dimiliki setiap individu untuk dikembangkan. Dan sebagai proses bantuan yang di lakukan oleh pihak RUTAN/ LAPAS untuk membantu narapidana menampilkan diri di Masyarakat setelah bebas nanti dan menjalani kehidupan baru di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana proses dan efektivitas yang diberikan pihak rutan dalam membimbing pengembangan karier yang dimiliki setiap warga binaan yang ada di rutan situbondo.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti, peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana program yang dilakukan oleh pihak rutan kelas IIB situbondo serta sejauh mana sejauh mana program bimbingan karier berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja warga binaan pasca bebas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi



factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karier, sehingga dapat memberikan kesiapan kerja warga binaan(WBP) pasca dibebaskan.

Hasil penelitian di rutan kelas IIB situbondo diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi penguatan system pembinaan di Lembaga pemasyarakatan yang lain, dan khususnya di bidang kesiapan karier.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memfokuskan pada pengetahuan demi membangun penemuan serta pemahaman yang berkaitan dengan masalah manusia dan kegiatan yang bersentuhan dengan fenomena seseorang. Kualitatif berfokus kepada penelitian yang mengutamakan aspek kualitas, makna atau nilai-nilai yang diungkapkan dapat dijelaskan menggunakan dan bahasa, linguistik, atau dengan kata-kata (Fitrah, 2017).

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe atau jenis penelitian deskriptif dengan tujuan mendapatkan Informasi tentang gambaran mengenai Program Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Warga Binaan Menjelang Pembebasan Di Rutan Kelas Iib Situbondo. Desain penelitian dapat memberikan gambaran kepada peneliti dalam mencapai aturan tentang data informasi yang dibutuhkan untuk menjawab semua pertanyaan terkait penelitian maka dalam menentukan model penelitian yang tepat sesuai dapat menghasilkan suatu penelitian yang efektif dan efisien (Hartati, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada titik-titik tertentu pada penjabaran yang bersifat alami ataupun karangan pada penelitian ini melihat dimana karakteristik dan kualitas dimana memperhatikan suatu subjek pada variabel tertentu dalam menganalisis suatu permasalahan yang didasarkan pada wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011).

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menganalisis penelitian menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan

dengan cara melihat secara langsung atau meninjau bagaimana kondisi saat ini di Rumah Tahanan Negara dengan mempertimbangkan sesuatu yang bersifat alami ataupun rekayasa pada penelitian. Wawancara dilakukan kepada subjek yang diperlukan guna memenuhi dan menunjang data kelengkapan sebagai penguatan asumsi pada sebuah teori yang diterapkan. Adapun studi pustaka dilakukan dengan melihat berbagai sumber secara online atau langsung literature, dengan mempertimbangkan dan bahan bacaan, serta dokumen-dokumen Rumah Tahanan Negara yang berkaitan dengan penelitian. Adapun untuk analisis data akan dilakukan dengan model Interaktif Milles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) pengambilan kesimpulan (Milles & Huberman, 1985).

Sedangkan Dokumentasi (dalam Hajar Hasan) adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut. Sistem manajemen dokumen adalah lokasi penyimpanan terpusat dimana banyak pengguna dapat mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi pusat. Lokasi dokumen yang terpusat juga mendorong distribusi dokumen kepada pengguna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Bimbingan Karier

Proses bimbingan karier yang dilakukan di rutan kelas IIB situbondo mengandalkan proses modeling yang dimana pembimbing langsung memberi contoh kepada anggota yang berugas di setiap Lembaga pengabdian seperti car wash, bakery, kerajinan tangan, bengkel,dll. Proses ini di anggap sangat efektif dalam memberikan materi oleh pembimbing. Alasan mengapa memakai modeling?

“kurangnya tenaga pembimbing dari luar yang memang benar-benar menguasai materi yang



harus diterapkan kepada (WBP). Dulu rutin ada pembimbing dari luar entah itu sekali seminggu/sebulan, tapi sekarang sudah tidak ada lagi. Jadi mau tidak mau saya sendiri yang memberikan materi di seluruh lini pengabdian, terkhusus di pertanian dan kolam lele”.

Hasil wawancara yang dilakukan di bagian pertanian dan peternakan rutan kelas IIB Situbondo pada hari sabtu tanggal 29 November 2025 pada pukul 08:00 -08:45 WIB.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat kesimpulan bahwa setiap warga binaan tidak dilarang untuk berekspresi sesuai dengan kemampuannya sendiri. Oleh karena itu pihak rutan menyediakan lahan dan tempat untuk mengelolola bakat dan minat yang dimiliki dari masing-masing warga binaan (WBP). Pihak rutan berpegang teguh pada prinsip “pemenuhan hak asasi bagi seluruh warga binaan”. Ini menunjukkan betapa penting petugas rutan untuk menghargai dan memahami bakat dan minat dari warga binaan yang ada di rutan kelas IIB situbondo.

Dari observasi peneliti selama magang di rutan kelas IIB situbondo, dan wawancara yang di lakukan kepada petugas rutan di Sebagian waktu luang yang mungkin menambah isi dan data dari penelitian ini nantinya. Bimbingan karier ini juga diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan warga binaan agar dapat berperan Kembali saebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Salah satu pegawai anggota bagian KPR bernisial “fany” mengaku bahwa :

“ketika warga binaan pasca bebas hal yang sering terjadi pada warga binaan adalah sulitnya melakukan adaptasi Kembali denga masyarakat, hal itu disebabkan stigma masyarakat yang menganggap bahwa setiap warga binaan yang sudah menjalani hukuman akan melakukan hal yang bersifat negative atau bahkan mengulangi tindak pidana yang sama atau bahkan lebih parah dari hal sebelumnya.” (fany. RUSIBON 29 november 2025)

Dari pengakuan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya warga binaan pasca bebas

cendrung akan melakukan perilaku buruknya di masa lampau, namun hal demikian bisa dikendalikan dengan keaktifan dan kemauan dari warga binaan. Artinya semuanya tergantung dari individu masing-masing. Apakah akan melakukan hal yang sama atau berubah menjadi lebih baik. Namun yang menjadi kekhawatiran dari pegawai terhadap warga binaan pasca bebas adalah:

“Ketidakpercayaan dari masyarakat yang terlanjur menganggap mantan warga binaan akan selamanya berbuat tidak baik kepada masyarakat umum. Seperti kesulitan dalam hal memperoleh pekerjaan, di kucilkan masyarakat atau bahkan diasingkan dari keluarga”. (fany. RUSIBON 29 november 2025).

Teknik Bimbingan Karier

Teknik yang biasa dipakai oleh pegawai rutan kelas IIB situbondo dalam bimbingan karier adalah Teknik modeling. Dibawah ini peneliti akan paparkan beberapa definisi dari Teknik modeling:

Cervon dan Pervi (Yulia, 2019), menjelaskan bahwa teknik modeling symbolic merupakan cara penyajian melalui pemberian contoh yang positif/model seperti film dan gambar. Selanjutnya Komalasari (Syamsudin, 2017) juga menjelaskan symbolic model technique merupakan model pembelajaran yang disajikan dengan penokohan yang dilihat melalui film/gambar/cerita.

Teknik modeling symbolic merupakan model layanan yang disajikan melalui tertulis, rekaman audio, atau video, film dan slide. Model-model simbolis dapat dikembangkan untuk klien perorangan atau untuk kelompok. Suatu model simbolis dapat mengajarkan klien tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya dan mempertunjukkan pada klien melalui alat-alat perekam seperti tersebut diatas. Pemodelan symbolic diadministrasikan dengan cara meminta konseli untuk mempelajari perilaku sasaran melalui media seperti buku, gambar, film. (Yulia, 2019). Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan prosedur



modeling symbolic, yaitu sebagai berikut: 1) Karakteristik klien atau penggunaan model 2) Perilaku tujuan yang dimodelkan 3) Media yang digunakan 4) Isi tampilan/persentasi 5) Uji coba.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti bisa simpulkan bahwa Teknik medoling yang dilakukan oleh pihak rutan situbondo mengandalkan praktik langsung dari pembina yang menjadi pengawas keseharian warga binaan. Alasan mengapa Teknik modelling yang selalu dipilih oleh para pembina lapangan dikeranakan keterbatasan dalam memaparkan teori karena padatnya kegiatan yang ada di rutan kelas IIB Situbondo. Oleh karena itu opsi terbaiknya yang dilakukan oleh pembina lapangan adalah dengan mempraktekkan secara langsung tentang apa-apa yang mesti dilakukan atau dikerjakan oleh warga binaan aktif.

Tabel 1. Data petugas warga binaan aktif

NO	Jenis bimbingan karier	jumlah anggota
1	Produksi Roti	3 orang warga binaan aktif
2	Produksi teh mint	8 orang warga binaan aktif
3	Kerajinan tangan	2 orang warga binaan aktif
4	Pertanian dan peternakan	5 orang warga binaan aktif
5	Car wash	4 orang warga binaan aktif

1. Produksi roti

Dibagian ini warga binaan aktif diajarkan untuk terampil dalam membuat berbagai macam jenis kue dan roti, seperti nastar piscok, donat, dan roti kukis. Yang biasa di distribusikan di dalam kantin rutan kelas IIB situbondo. Selain itu produksi roti juga menerima pesanan dari pegawai dan juga untuk umum. Di dalam peraturan yang ada warga binaan yang boleh menjadi

petugas di bagian ini kecuali warga binaan yang berkasus narkoba.

2. Produksi the mint

Produksi the mint menjadi salah satu produk unggulan yang dimiliki rutan kelas IIB situbondo yang mana pen-distribusiannya tidak hanya mencakup dari kalangan pegawai saja, tetapi sudah di distribusikan luas di wilayah kabupaten situbondo. Seperti yang ada di pusat oleh-oleh situbondo. Selain itu produk ini sering dipamerkan pada kegiatan CFD alun-alun situbondo, melalui bazar atau stand yang dikelola rutan.

3. Kerajinan tangan

Diantara hasil karya kerajinan tangan yang pernah peneliti temui diberagai tempat sangatlah berbeda jika dibandingkan dengan hasil kerajinan tangan yang di buat oleh warga binaan aktif di rutan kelas IIB situbondo. Mengapa dikatakan berbeda dikarenakan disetiap kerajinan tangan yang hasilkan bukan hanya memiliki nilai estetika tetapi lebih dari itu, ada nilai keunikan tersendiri dari proses pembuatan karya tersebut. Seperti peralatan yang sangat tidak memadai dan tidak memungkinkan untuk menghasilkan karya, akan tetapi dengan keuletan para warga binaan aktif sehingga tercipta karya-karya yang membuat orang takjub dan terheran-heran.

4. Pertanian dan peternakan

Adapun jenis pertanian yang ada di rutan kelas IIB situbondo meliputi: 1). Sayuran seperti (sawi, brokoli, dan wortel). 2). Daun mint, yang menjadi cikal bakal produk teh mint yang telah peneliti paparkan diatas. Dan peternakan berupa kolam lele yang nantinya akan di penen untuk keperluan rutan.

5. Car wash

“Cuci mobil murah” menjadi symbol yang menggambarkan luasnya bimbingan karier yang disediakan oleh rutan kelas IIB situbondo, dengan ber-anggotakan 4 orang warga binaan aktif *car wash* bisa dibilang produktif dalam jam operasionalnya. Bukan hanya mobil pegawai menjadi sasaran tetapi juga dibuka



untuk umum dengan harga yang murah sesuai dengan symbol di atas.

KESIMPULAN

Bimbingan karier di rutan kelas IIB situbondo dilaksanakan terutama melalui Teknik modeling yang menjadi acuan para Pembina bimbingan karier, yaitu pembimbing langsung memberikan contoh kepada anggota warga binaan aktif (WBP) dalam berbagai kegiatan seperti: bakery, teh mint, kerajinan tangan, pertanian, dan car wash. Teknik ini dipilih karena minimnya tenaga pembimbing dari luar yang memang berpotensi dalam bidang bimbingan karier, sehingga petugas rutan harus turun langsung memberikan pembinaan praktis kepada warga binaan aktif.

Rutan memberikan kesempatan luas bagi setiap warga binaan (WBP) untuk mengekspresikan bakat dan minat, sesuai prinsip pemenuhan hak asasi warga binaan. Lahan, fasilitas, dan unit kerja disediakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dari setiap orang warga binaan dengan tujuan membantu proses reintegrasi sosial pasca bebas. Namun tantangan muncul Ketika warga binaan Kembali ke masyarakat, terutama karena stigma negatif yang membuat mereka sulit beradaptasi. Misalnya sulit mendapatkan pekerjaan, dan mengalami penolakan sosial. Meski demikian, perubahan perilaku tetap bergantung pada kemauan individu untuk memulai karier sendiri pasca bebas.

Secara keseluruhan bimbingan karier di rutan kelas IIB situbondo berperan penting dalam membentuk keterampilan, kemandirian, dan kesiapan sosial warga binaan agar dapat berperan Kembali sebagai anggota masyarakat yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 201.
- Michael Millendiannuary Rahardjo & Umar Anwar. *Upaya Peningkatan Keterampilan Narapidana sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara*. Thn: 2022.

Ni Ketut Citrawati¹⁾ , Lalu Husni²⁾ , Muh. Risnain³⁾.

Kedudukan Dan Kewenangan Pengelolaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Dalam Sistem Peradilan Pidana Di Indonesia

Nike Indriyani Kusnadi, “*Pengembangan Dan Analisis Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Berbasis Web Di Kementerian Hukum Dan Ham (Kemenkumham) Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*,” vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.

Venni Harivmah , Muhammad Anas , & Syamsul Bachri Thalib. *Penerapan Teknik Modeling Symbolic Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri 8 Gowa*. 2023

Yunitha, Mandarin Guntur. *Pendampingan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Melalui Model Direct-Counter Apart Training (D-CAT) sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran di Masa Pandemi Covid-19 di Rutan Kelas II B Buntok Kabupaten Barito Selatan*.